



INTISARI

Media sosial menjadi tempat penyebaran *fake news* dalam beberapa tahun terakhir. Pengguna media sosial aktif beresiko tinggi untuk terpapar *fake news*. Pengguna yang paling sering menggunakan media sosial dan Internet tertinggi di Indonesia adalah mahasiswa dengan kategori umur 19-29 tahun dan termasuk ke dalam kategori *digital natives*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses autentikasi berita yang ditemukan mahasiswa di media sosial dan apa respon mereka ketika menemukan *fake news* di media sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Gadjah Mada. Teknik *purposive sampling* dipilih untuk digunakan dalam menentukan partisipan. Kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif di media sosial dan termasuk ke dalam kategori *digital natives*. Hasil dari penelitian ini adalah rata-rata partisipan sudah pernah memiliki pengalaman terkait dengan *fake news*. Ketika partisipan mendapatkan artikel berita di media sosial, tidak semua artikel berita tersebut akan di evaluasi. Topik dan sumber berita menjadi preferensi partisipan dalam memilih berita mana saja yang ingin dievaluasi. Proses autentikasi yang dilakukan oleh partisipan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal daripada eksternal. Hampir seluruh partisipan akan bersikap tidak acuh ketika mereka menemukan *fake news* di media sosial, sedangkan hanya sebagian kecil dari partisipan yang akan bereaksi. Hal tersebut dilakukan jika penyebar *fake news* adalah orang-orang dari lingkungan sekitar partisipan. Selain itu, relevansi masalah dan *personal efficacy* juga menjadi salah satu alasannya.

Kata kunci: perilaku pencarian informasi, *fake news*, media sosial, autentikasi, mahasiswa.



ABSTRACT

Social media has been a medium to spread fake news in recent years. Active social media users are particularly at risk of being affected by fake news. In Indonesia, the users who most frequently use social media and the Internet are 19-29 years old students and included in the digital natives' category. The purposes of this study are to determine the news authentication process that students found on social media and what are their responses when they found fake news on social media. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. This research was conducted at Gadjah Mada University. The purposive sampling technique was used for determining participants. The criteria for participants are digital natives' students who are active in social media. The results of this study are that the average participant had experienced related to fake news. Not all of the news articles will be evaluated by the participants when they got them on social media. Topics and news sources become participants' preferences in choosing which news to evaluate. The authentication process carried out by participants is more influenced by internal than external factors. Only a few participants were reacting to fake news while most all of them will ignore it. They will act out if the disseminators are people from their surrounding environment. Aside from that, the relevance of the problem and personal efficacy also one of the reasons.

Keywords: information seeking behaviour, fake news, social media, authentication, students information seeking behaviour.